

Partisipasi Politik Masyarakat Desa dalam Pemilihan Kepala Desa Aeramo, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo Tahun 2018

Oktavianus Daluamang Payong¹, Fidentus Didakus Darma Saputra², Konfridus Roynaldus Buku³

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula Ende

³Program Studi Ilmu Sosiatri Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula Ende

e-mail: ¹Viandpayong@gmail.com, ²denssaputra@gmail.com ³Konfridusbuku@gmail.com,

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi politik masyarakat desa dalam pemilihan Kepala Desa Aeramo, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo. Masalah pada penelitian ini difokuskan pada masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya partisipasi politik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak masyarakat desa yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi politik. Teknik penentuan narasumber dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan memilih narasumber yang dianggap mampu memberikan jawaban yang akurat sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data diperoleh lewat teknik wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat desa dalam pemilihan Kepala Desa Aeramo, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo Tahun 2018 adalah penilaian dan apresiasi masyarakat terhadap kebijakan dan pelaksanaan pemerintah, Kesadaran politik dan status sosia serta status ekonomi.

Kata kunci: Partisipasi Politik; Masyarakat; Pemilihan Kepala Desa,

Abstract

This article aims to examine the political participation of the village community in the election of the Village Head of Aeramo, Aesesa District, Nagekeo Regency. The problem is focused on the fact that there are still many people who are not aware of the importance of political participation. There are still many villagers who do not participate in village head elections. The theory used in this research is the theory of political participation. The technique for determining informants in this study was a purposive sampling technique by selecting 12 informants who were deemed capable of providing accurate answers according to the research questions. In this study, the researcher used a qualitative descriptive approach. Data collection was obtained through interviews and documentation techniques and then analyzed using qualitative data analysis techniques.

Keywords : Political Participation; Public; Village Head Election,

PENDAHULUAN

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah

pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting pula untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat (Primandha Sukma,2018).

Partisipasi politik adalah suatu keniscayaan bagi negara yang menganut asas demokrasi, dalam negara demokrasi masyarakat adalah penentu nasibnya sendiri dan masyarakat diberikan kebebasan dalam memilih pemimpin sesuai kehendaknya, dalam lingkup terkecil contoh partisipasi politik yaitu pemilihan kepala desa, di mana masyarakat turut serta dalam aktivitas politik tersebut yaitu memilih kepala desa (Hasrat Hati,2016).

Pemilihan Kepala Desa telah diatur dalam Pasal 34 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang menyebutkan “Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk desa dan Pemilihan Kepala Desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil”. Pemilihan Kepala Desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa, dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia dan adil. Kepala Desa dipilih langsung oleh masyarakat untuk mewujudkan partisipasi politik di desa dan menyalurkan hak dan kewajiban sebagai warga negara sebagai sarana demokrasi.

Pemilihan Kepala Desa adalah salah satu perwujudan demokrasi di tingkat lokal untuk menentukan pemimpin yang akan memimpin dan menyelenggarakan roda pemerintahan. Perilaku politik adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang berkenaan langsung dengan proses politik baik itu dalam pembuatan keputusan politik sampai pada pelaksanaan aktivitas politik secara periode (Surbakti,1999). Perilaku pemilih dalam pemilu merupakan salah satu bagian dari kajian partisipasi politik. Perilaku pemilih dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti keadaan sistem politik, ekonomi, budaya, media masa, pengaruh keluarga, agama yang dianut, pendidikan dan hubungan personal di dalam masyarakat.

Pemilihan Kepala Desa akan memberikan keseimbangan suprastruktur politik yang ada di desa. Dengan melalui pemilihan langsung masyarakat desa dapat menentukan jalannya pemerintahan dan memilih pemimpin yang dikehendaki. Salah satu indikator keberhasilan dan kualitas pelaksanaan penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa yang demokratis adalah partisipasi politik masyarakat (Ma'mun, Syukron, 2018).

Namun pada kenyataan masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi secara langsung dalam proses pemilihan umum. Berdasarkan data awal yang terkumpul di desa Aeramo pun demikian, masih banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam memberikan suaranya pada pemilihan kepala desa.

Secara lengkap data tersebut digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Data Pemilih Pada Pilkades Aeramo Tahun 2018.

Data Pemilih	Jumlah Pemilih	Persentase
Pemilih yang menggunakan Hak Pilih	2.218	68,4 %
Pemilih yang tidak menggunakan Hak Pilih	1.023	31,5%
Total	3.241	100%

Sumber data: Arsip P4KD Aeramo Tahun 2018,

Data dalam tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pemilih tetap dalam pemilihan Kepala Desa Aeramo Tahun 2018 berjumlah 3.241 pemilih. Dari 3.241 orang wajib pilih, yang datang dan memberikan hak suaranya berjumlah 2.218 pemilih atau 68,% dan sebanyak 1.023

pemilih atau berkisar 31,5% pemilih tidak datang untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Kepala Desa Aeramo tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat desa dalam pemilihan Kepala Desa Aeramo cenderung rendah karena sebagian masyarakat desa tidak hadir pada saat pemilihan untuk memberikan hak politiknya, artinya sebagian masyarakat Desa Aeramo belum menaruh perhatian dan kepedulian akan keberlanjutan perkembangan politik khususnya dalam pemilihan pemimpin.

Banyak ahli yang berpendapat tentang partisipasi politik, Herbert Miclosky (Setiadi, 2013) mengemukakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat di mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. Selanjutnya Ramlan Surbakti (Cholisin, 2007) memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi hidupnya.

Partisipasi politik menjadi salah satu prinsip mendasar dari good government, sehingga banyak kalangan menempatkan partisipasi sebagai strategi awal dalam mengawali reformasi tahun 1998. Partisipasi berasal dari bahasa Latin yaitu *pars* yang artinya bagian dan *capere* yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti "mengambil bagian". Dalam Bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik Negara (Suharno, 2004).

Bentuk-bentuk partisipasi politik dapat dibagi menjadi lima bentuk, yaitu: (1) kegiatan yang berkenaan dengan pemilihan umum, (2) lobbying, (3) kegiatan organisasi politik, (4) kontak dengan pejabat pemerintah pembuat dan pelaksana keputusan, (5) Memengaruhi proses politik dengan kekerasan (Setiadi, 2013).

Faktor faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang menurut Ramlan Surbakti antar lain : Pertama, Aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial; Kedua, penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahannya. Penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahannya adalah penilaian masyarakat tentang lingkungan masyarakat dan politik serta bagaimana kebijakan serta pelaksanaan pemerintah.

Faktor-faktor lain yang memengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat yang dikemukakan oleh Milbarth (Setiadi (2013) sebagai berikut: Pertama Kepercayaan publik, Kepercayaan politik merupakan kognisi-kognisi (pengetahuan dan pemahaman) yang disertai perasaan percaya yang dibedakan dengan pengetahuan yang tak dipercayai. Jadi kepercayaan ini bisa benar atau salah, tetapi kepercayaan yang salah tetap merupakan kepercayaan. Sebab kebenaran atau kesalahan, suatu kepercayaan secara logika bebas dari kepastian psikologi. Apa yang dipercayai oleh seseorang sering kali merupakan determinan dari apa yang mereka lakukan.

Kedua Sikap, Sikap adalah perasaan suka dan tidak suka (*like and dislike*) terhadap suatu objek. Seseorang mungkin merasa berkewajiban untuk terlibat dalam pemilihan umum atau merasa senang untuk berdiskusi mengenai politik. Tetapi pada pihak lain ada orang yang tidak suka kepada kampanye politik atau tidak suka mendengarkan pembicaraan mengenai politik. Sikap itulah yang membuat sikap itu menjadi salah satu faktor penentu jalan atau suksesnya suatu politik atau kampanye yang seharusnya direspon baik oleh masyarakat melalui sikap yang berpolitik. Ketiga Kesadaran Politik, Kesadaran Politik diartikan sebagai kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan sosial politik dan minat serta perhatiannya akan lingkungan sosial politik. Sikap dan kepercayaan seseorang terhadap sistem politik, khususnya terhadap pemerintah diartikan sebagai penilaian orang tersebut terhadap pemerintah, dipercayai atau tidak dan disukai atau tidak disukai.

Keempat, Status sosial dan status ekonomi. Kelompok masyarakat dengan status sosial dan ekonomi yang rendah biasanya mempunyai partisipasi politik yang rendah pula. Hal ini

disebabkan karena kelompok masyarakat yang berstatus ekonomi dan sosial yang rendah tidak mempunyai waktu bebas yang memadai untuk kegiatan politik. Padahal peran masyarakat dalam partisipasi politik itulah yang dapat mendukung atau menentukan nasib masyarakat kedepannya.

Tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, bagaimana penilaian dan apresiasi masyarakat terhadap kebijakan dan pelaksanaan pemerintahan di desa, status ekonomi dan status sosial masyarakat, sikap suka dan tidak suka terhadap suatu objek, kepercayaan masyarakat desa kepada sosok kandidat kepala desa, dll. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa berkaitan erat dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Banyak pertimbangan dalam menggunakan hak pilihnya. Ada yang melihat dari sisi visi misi kandidat kepala desa meskipun tidak ada jaminan setelah kandidat itu terpilih. Pada perilaku pemilih yang rasional pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan isu politik dan kandidat yang diajukan serta kebijakan yang dinilai menguntungkan baginya yang akan ia peroleh apabila kandidat pilihannya terpilih.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Windi Lovelia Kumendong,dkk pada tahun 2019 dengan judul partisipasi masyarakat desa Liba dala pemilihan Kepala Desa (suatu studi di Desa Liba Kecamatan Tompason Kabupaten Minihasa). Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya parisipasi masyarakat dalam pemilu disebabkan oleh sikap dan perilaku kepala desa tidak sejalan keinginan masyarakat, masyarakat merasa bahwa desa tidak membawa pengaruh bagi kehidupan mereka.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Chika Nisa Amanda dan Sri Wibawani pada tahun 2019 dengan judul Faktor Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Secara E Voting di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Nunung Nurjanah dan Syukron Ma'mun pada tahun 2018 dengan judul Analisa Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa (Pilwu) Tahun 2017 di Kecamatan Widasari. Subyek dalam penelitian ini adalah kandidat perempuan dari tiga desa yang menyelenggarakan Pemilihan Kepala Desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan menjadi faktor penentu utama keterlibatan perempuan untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa, terdapat faktor lain yang memengaruhi partisipasi politik perempuan dalam pemilihan kepala desa antara lain dorongan dari suami, maupun pengalaman dalam organisasi.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, letak kebaruan penelitian adalah yang pertama adalah pada subyek penelitian, ketiga penelitian di atas subyek penelitian lebih spesifik misalnya hanya kepada perempuan dan perilaku kepala desa sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji partisipasi politik masyarakat secara umum. Aspek yang dianalisis juga lebih luas seperti adanya, kepercayaan politik, sifat, dan status sosial dan status ekonomi.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan faktor faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pilkades di desa Aeramo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Moleong,2012).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan cara data yang diperoleh melalui hasil

wawancara, catatan lapangan, pengamatan atau pun dokumentasi akan dikelompokkan ke dalam tema atau topik yang sama. Setelah pengelompokan ke dalam tema-tema yang berbeda, data-data tersebut dihubungkan dengan konsep atau teori yang dijadikan sebagai alat untuk menganalisis sebuah realitas politik. (Sugiyono,2008). Dengan proses demikian maka akan diperoleh simpulan akhir mengenai partisipasi masyarakat dan faktor faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pilkades.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, berikut adalah tiga faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat Desa Aeremo dalam Pilkades. Faktor pertama yang memengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat yaitu kesadaran politik. Ada dua bentuk kesadaran politik yang berkaitan erat dengan momen Pilkades yaitu ikut serta dalam kampanye dan memberikan suara secara langsung saat pemilihan. Partisipasi politik tanpa kesadaran politik itu biasa saja terjadi misalnya masyarakat hanya sekedar menggunakan hak pilihnya tanpa mengenal sosok kandidat dan visi misi yang ditawarkan dan ini sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Desa Aeremo. Berdasarkan data yang terkumpul sebanyak 31,5% masyarakat tidak memberikan suaranya dalam proses pemilihan Kepala Desa. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak memiliki banyak waktu untuk terlibat dalam proses politik, mereka lebih memilih menyelesaikan pekerjaan seperti bertani dan berladang.

Faktor kedua yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pemilu adalah penilaian serta apresiasi masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, Penilaian serta apresiasi masyarakat merupakan faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Aeremo untuk memutuskan tidak melibatkan diri atau ikut aktif dalam pemilihan Kepala Desa mulai dari tahap penjurangan calon hingga proses perhitungan suara karena menurut masyarakat kebijakan pemerintah desa selama ini tidak sesuai dengan pelaksanaannya sehingga masyarakat beranggapan bahwa tidak ada untungnya jika harus melibatkan diri dalam kegiatan pemilihan, Kurangnya partisipasi masyarakat tersebut salah satunya karena pemerintah desa kurang responsif terhadap persoalan yang terjadi di masyarakat. Namun dari pada itu ada sebagian masyarakat yang dengan antusias mengikuti kegiatan pemilihan Kepala Desa guna memilih Kepala Desa yang mampu menepati janji kampanye.”

Faktor ketiga yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pilkades di Desa Aeremo adalah status sosial dan ekonomi masyarakat. Status sosial dan ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang atau sekelompok masyarakat yang ditentukan oleh aktivitas ekonomi, pendapatan, pekerjaan dan tingkat pendidikan masyarakat. Salah satu aspek yang perlu diwujudkan dalam mencapai pemerintahan desa yang demokratis adalah partisipasi politik. Partisipasi politik ditentukan oleh banyak aspek, selain kedua aspek tersebut di atas, salah satunya adalah aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial ekonomi masyarakat desa selanjutnya, akan membangun suatu pengetahuan politik, minat dan perhatian masyarakat pada politik, serta sikap partisipatif masyarakat terhadap pemerintah desa. Kelompok masyarakat dengan status ekonomi dan sosial yang rendah biasanya mempunyai partisipasi politik yang rendah pula. Hal ini disebabkan karena kelompok masyarakat yang berstatus ekonomi dan sosial yang rendah tidak mempunyai waktu bebas dan memadai untuk kegiatan politik. Keadaan ini sesuai dengan temuan lapangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat Desa Aeremo dalam pemilihan Kepala Desa yaitu pada umumnya masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, sehingga pilihan untuk ikut memilih atau bekerja untuk mendapatkan nafkah menjadi persoalan tersendiri bagi masyarakat, masyarakat tidak mempunyai waktu yang bebas untuk membahas isu-isu seputar pemilihan Kepala Desa karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di sawah, hanya segelintir masyarakat yang terlibat aktif dalam proses politik tersebut.

Partisipasi politik pada hakikatnya merupakan tindakan yang sukarela, penuh kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dari siapapun. Karena itu, partisipasi politik terkait erat dengan pemahaman terhadap pendidikan politik masyarakat atau pemilih. Kadar tinggi atau rendahnya partisipasi politik warganegara disebabkan oleh faktor kesadaran politik seseorang

tentang hak dan kewajibannya kepada Negara, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kepercayaannya terhadap pemerintah. Namun demikian, sikap dan perilaku anggota masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa terkadang mengarah pada sikap apatis, sinisme, dan arogan sehingga memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat desa. Pada akhirnya masyarakat enggan melibatkan diri dalam kegiatan pemilihan kepala desa mulai dari tahap penjurian calon hingga pada saat pemilihan kepala desa.

SIMPULAN

Ada tiga indikator yang memengaruhi kurangnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Aeramo antara lain, Pertama, kesadaran politik masyarakat Desa Aeramo yang hanya memahami Pemilu sebatas memberikan suara saat pelaksanaan pemungutan suara tanpa diimbangi dengan pengetahuan politik. Kedua, faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pemilu adalah penilaian serta apresiasi masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan Ketiga Status sosial ekonomi, masyarakat desa Aeramo yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sehingga tidak mempunyai waktu yang bebas untuk membahas isu-isu seputar pemilihan Kepala Desa, masyarakat lebih mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan komunal desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda,C.N, & Wibawani, S, (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Secara E Voting Di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, *Public Administration Journal Of Research*,1(1), 20-26
- Cholisin, dkk, (2007). Dasar Dasar Ilmu Politik. Yogyakarta: UNY Press
- Kumendong, W. L., Kaawoan, J., & Rengkung, F, (2019). Partisipasi Masyarakat Desa Liba dalam Pemilihan Kepala Desa (Suatu Studi di Desa Liba Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa). *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Ma'mun, Syukron, (2018). Analisa Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Partisipasi Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa (Pilwu) Tahun 2017 di Kecamatan Widasari, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2.02 (2018): 302 – 322
- Moleong, Lexy, (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman (2013). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana.
- Surbekti, Ramlan (2013). Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Granmedia Widya Sarana.
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&G. Bandung: Alfabeta
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.
- Zamili, Hasrat Hati. (2017), Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. Diss. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.